

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metoda alamiah.

Menurut (sopiah, 2010) penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

3.2 Data dan sumber penelitian

3.2.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari obyek yang diteliti untuk kepentingan studi yang bersangkutan berupa wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data tidak langsung yang dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi

sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai macam instansi berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Situmorang, 2010).

3.2.2 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Data Primer

Menurut (sanusi, 2014), data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data, mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data tersebut dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada pihak yang kompeten dalam pengelolaan APBDes di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen pemerintah desa Krapyak Kecamatan Tahunan.

3.2.3 Informan

Informan penelitian merupakan orang yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan baik atas permasalahan yang diteliti,

dengan harapan mampu memberikan informasi yang valid, relevan serta memadai (Rukin, 2019).

Sebagai subjek informasi, informan dari penelitian ini yaitu Pemerintah Desa Krapyak yang diwakili oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum serta Kepala Urusan Keuangan.

1. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan tokoh utama dalam Pemerintahan Desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai pemimpin, Kepala Desa tentu memiliki kewenangan penuh dalam perencanaan dan penetapan peraturan desa. Selain itu, tak luput dari penyusunan dan pengajuan rancangan peraturan desa terkait Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Peneliti memilih Kepala Desa sebagai informan karena Kepala Desa merupakan kasta tertinggi dalam Pemerintahan Desa yang mana tentunya mengetahui betul situasi serta kondisi Desa Krapyak sebagai objek penelitian.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa merupakan tokoh yang membantu serta mewakili Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya. Fungsi dari Sekretaris Desa yaitu melaksanakan urusan ketatausahaan, urusan

umum, urusan keuangan, dan urusan perencanaan. Sebagai pengelola segala urusan kepentingan Pemerintahan Desa yang bersifat administratif. Maka, Sekretaris Desa memiliki peran yang penting dalam Pemerintahan.

Alasan Peneliti memilih Sekretaris Desa sebagai informan karena bertugas dalam pengolahan serta pengevaluasian terkait penyelenggaraan pemerintahan.

3. Kepala Urusan perencanaan

Kepala Urusan perencanaan merupakan pelaksana teknis dari Pemerintahan Desa yang membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan urusan perencanaan seperti administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintah desa, mengkoordinasikan urusan perencanaan desa, menyusun RAPBDes, menyusun laporan kegiatan desa.

Alasan peneliti memilih Kepala Urusan perencanaan karena memiliki peran besar dalam urusan rumah tangga desa yaitu sebagai penanggungjawab suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan suatu kegiatan desa. Dengan perencanaan yang tepat akan meningkatkan desa yang unggul.

4. Kepala Urusan Keuangan

Kepala Urusan Keuangan merupakan unsur staf kesekretariatan desa yang membantu Sekretaris Desa dalam mengurus urusan Keuangan seperti administrasi keuangan, sumber

pendapatan dan pengeluaran serta penghasilan seluruh subjek Pemerintahan Desa.

Alasan peneliti memilih Kepala Urusan Keuangan sebagai informan karena membantu dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) serta pengelola keuangan dan pembuat laporan keuangan.

3.3 Objek penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dengan bantuan dari Pemerintah Desa beserta dokumen-dokumen resmi yaitu APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa).

3.4 Metode pengumpulan data

Menurut (Suryono Bambang, 2015), dalam penelitian kualitatif menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

3.4.1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Menurut (Sutopo, 2002), teknik observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.

3.4.2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara memegang peran penting karena di gunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seseorang lainnya memberikan informasi (Noerdiawan, 2010 :180)

Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian ini, serta telah berinteraksi secara langsung dengan aparat pemerintah desa yang bertugas pengelola APBDes. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi informan, merupakan aparat pemerintah pengelola APBDes, para pengguna APBDes, serta peneliti mempunyai kewenangan dalam menentukan siapa saja yang meliputi informan, bisa saja peneliti membuang informan yang tidak layak.

Sebelum dilangsungkan wawancara, Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam.

3.4.3. Studi dokumen

Dalam penelitian ini dokumentasi tertuju pada bagian Pemerintah Desa dan Kelurahan Desa Krpyak sebagai tempat

penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan dan catatan penting yang dimiliki Pemerintah Desa Krapyak terkait dengan pelaksanaan APBDes, upaya pengendalian dan upaya yang dilakukan guna meningkatkan manfaat APBDes. Analisis dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data yang dapat mendukung data dari wawancara dan observasi.

3.5. Metode pengolahan data

Dikarenakan data dalam penelitian kualitatif sangat luas, maka diperlukan metode untuk mengolah data sehingga mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Guna meningkatkan rigor atau yang disebut dengan tingkat keauntetikan yang dapat dipertanggungjawabkan dari suatu hasil temuan. Dalam penelitian ini, data perlu diolah agar mempermudah dalam menganalisis. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. **Pemilahan data**

Memilah dan memilih data untuk mendapatkan data yang relevan.

2. **Pengklasifikasian Data**

Mengelompokkan data ke dalam sub-sub kategori sesuai dengan fokus penelitian.

3. **Penyuntingan data dan coding**

Proses mengedit atau memperbaiki hasil data yang diperoleh tanpa mengurangi keabsahan data serta memberikan tanda atau simbol dengan tujuan penyederhanaan.

4. Konfirmasi data

Mengesahkan atau memverifikasi kebenaran suatu data.

3.6. Metode analisis data

(Sugiono, 2010: 244), menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut (suryono & faridah, 2015), Pada penelitian ini tahap-tahap analisis data dilakukan sebagai berikut :

4. Mengorganisir Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara tidak terstruktur, artinya data diperoleh dengan wawancara langsung tanpa memberikan draft pertanyaan pada objek wawancara. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

Dan dari interview (wawancara) pada penelitian ini disusun secara sistematis. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis lebih jauh data tersebut.

5. Penyederhanaan Data

Setelah data diorganisir, kemudian data yang didapatkan disederhanakan dalam bentuk pengurangan data yaitu membuang atau mengurangi data yang tidak penting sehingga data yang terpilih dapat diproses ke langkah selanjutnya.

Pengurangan data tersebut dilakukan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh oleh peneliti berupa simbol, statement, kejadian, dan lainnya. Sehingga akan timbul masalah karena data masih mentah, jumlahnya yang masih banyak dan bersifat non kuantitatif (sangat deskriptif) sehingga tidak dapat digunakan secara langsung untuk analisis.

6. Proses Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban wawancara. Apabila jawaban tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

7. Hasil Interpretasi

Hasil interpretasi diperoleh dari hasil pemahaman coding data pada penelitian ini kemudian dikaitkan dengan teori yang ada sehingga interpretasi tidak bersifat biasa tetapi dapat dijelaskan oleh teori tersebut. Dalam melakukan interpretasi, penelitian ini juga tidak terlepas dari kejadian yang ada pada setting penelitian.

Penelitian ini juga menyertakan kutipan, narasi dan gambar untuk menggambarkan interpretasi dan pandangan Sekretaris Desa Krapyak. Interpretasi atas data yang didasarkan pada teori legitimasi dan teori stakeholder yang muncul pada saat pengumpulan data dilapangan, yang merupakan wujud dari hasil data di lapangan.

